BAB I

PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional UNY bertugas memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Salah satu bentuk kepedulian UNY dalam dunia pendidikan adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk itu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan agar dapat mengamati dan mempraktikan semua kompetensi secara faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lain yang diperlukan oleh guru atau tenaga kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler dan dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, serta menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan atau lembaga kependidikan, serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

A. ANALISIS SITUASI

1. Letak Geografis MAN Godean

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Sleman terletak di jalan Pramuka, Sidoarum atau tepatnya terletak di Dusun Ngalarang, desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas lokasinya adalah:

a. Sebelah Selatan dibatasi oleh Dusun Candran

b. Sebelah Timur dibatasi oleh Dusun Nglarang

c. Sebelah Utara dibatasi oleh Dusun Kurahan

d. Sebelah Barat dibatasi oleh Jombor

MAN Godean terletak di Desa Sidoarum berada di sebelah Barat kota Yogyakarta, berjarak kurang lebih 7 km dari pusat kota Yogyakarta, jalan raya Yogyakarta-Godean merupakan jalan raya yang melintasi wilayah desa Sidoarum, sehingga hal itu sangat menambah lancarnya transportasi dan komunikasi keluar masuk desa tersebut.

Dilihat dari segi tempat suasana proses belajar mengajar MAN Godean terletak sangat strategis dan menguntungkan . MAN Godean kurang lebih terletak 500 m ke utara dari jalan raya Yogyakarta-Godean sehingga suasananya cukup mendukung untuk proses pendidikan, karena jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lalangnya kendaraan yang bisa mengganggu proses belajar mengajar.

2. Sejarah MAN Godean

Pada tanggal 12 Juli 1962, di Pondok Pesantren An-Nahhidloh Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman didirikan Madrasah Sultan Agung yang lama pendidikannya 6 tahun. Maksud/tujuan serta motivasi didirikannya Madrasah Sultan Agung, yaitu:

a. Mengembangkan da'wah dan pendidikan Islam dikalangan anak-anak (remaja).

b. Mencerdaskan dan membekali anak didik dengan Ilmu Agama/Pengetahuan Umum serta ketrampilan yang berguna.

c. Membentuk Manusia yang dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia.

d. Madrasah 6 tahun ini langsung, dikelola oleh para pengusaha pondok.

Adapun para pengasuh pondok pesantren tersebut antara lain:

a. Bapak Kyai Muhammad Chatim Usman

b. Bapak Muhammad Atho' Usman

c. Bapak Kyai Muhammad Sahlan

Pada tahun 1967 atas saran dari pimpinan cabang Ma'arif Sleman serta kesepakatan para pengasuhnya Madrasah Sultan Agung 6 tahun tersebut dipecah menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu:

a. Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung yang lama pendidikannya 3 tahun, bertempat di Mlangi Nogotirto Gamping.

b. Madrasah Aliyah Sultan Agung yang lama pendidikannya 3 tahun bertempat di Blendengan Nogotirto Gamping (dirumah Bapak H.M Imaduddin).

3. Tempat:

a. MAAIN Gamping pertama BLENDENGAN, menumpang di rumah warga. (Bpk. H.M. Imaduddin, Bpk. Abdul Ngalim, Bpk. Abdul Rozak, dan Bpk. Nufir sampai tahun 1970).

b. Pada tahun Ajaran 1971 MAAIN pindah ke PUNDUNG menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Tulah Nogotirto Gamping Sleman.

c. Pada tahun 1980 MAAIN Godean pindah ke Nglarang Godean Kabupaten Sleman sampai sekarang.

4. Pelaksanaan perpindahannya:

a. Pada tanggal 5 Oktober 1981 diresmikan pemakaian gedung baru MAN Godean atas biaya swadaya BP3 di Sidoarum Godean Sleman.

b. Pada tanggal 10 Oktober 1981 diresmikan oleh Kasi II bidang Pendasis Daerah Istimewa Yogyakarta (Bpk. Drs. Sumali).

c. Pada tanggal 13 April 1982 Gedung baru ini diresmikan pula oleh bapak Kepala Daerah Tingkat II Sleman.

Sejak saat itu pergantian kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri Godean, dapat diurutkan sebagi berikut:

a. Tahun 1967 dipimpin oleh bapak HM Imaduddin

b. Tahun 1967 – 1981 dipimpin oleh bapak HM Atho Usman

c. Tahun 1981 – 1991 dipimpin oleh bapak Drs. Imam Taukhid

d. Tahun 1991 – 1 januari 1993 dipimpin oleh bapak Jendro Wahono, BA.

e. Tahun 1993 – 1995 dipimpin oleh bapak Drs. Wahnan Br Seda

f. Tahun 1995 – 2002 dipimpin oleh bapak Drs. H Adullah Hadziq

g. Tahun 2002 – 2004 dipimpin oleh ibu Dra. Sri Suwartiyah

h. Tahun 2004 – 2008 dipimpin oleh bapak Drs. H Komari Zaman

i. Tahun 2008 – 2011 dipimpin oleh bapak Drs. H Jazim MPdI

j. Tahun 2011 – sekarang dipimpin oleh bapak Binuriddin

5. Visi dan Misi MAN Godean

a. Visi MAN Godean

Terwujudnya Insan Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, serta Berakhlaq Mulia.

b. Misi MAN Godean

1) Menjadikan setiap kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan bernilai ibadah.

2) Menyelenggarakan pendidikan teori dan praktik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT menuju insan kamil.

3) Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif, dan berbudaya.

4) Mengembangkan bakat ketrampilan dan kemandirian siswa melalui ***academic skills*** dan ***vocational skills*** secara komparatif dan kompetitif.

5) Menciptakan suasana kehidupan yang Islam penuh ketauladanan dan menjaga ***ukhuwah islamiyah***.

c. Tujuan MAN Godean

1) Siswa, guru, dan pegawai memiliki keteguhan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia.

2) Siswa memiliki kecerdasan intelektual sesuai standar pendidikan nasional.

3) Siswa, guru, dan pegawai memiliki kecerdasan spiritual.

4) Siswa memiliki ketrampilan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Siswa, guru, dan pegawai berkehidupan Islami.

6) Siswa, guru, dan pegawai menjaga sikap ketauladanan dan meningkatkan ***ukhuwah islamiyah***.

Denah Lokasi MAN Godean

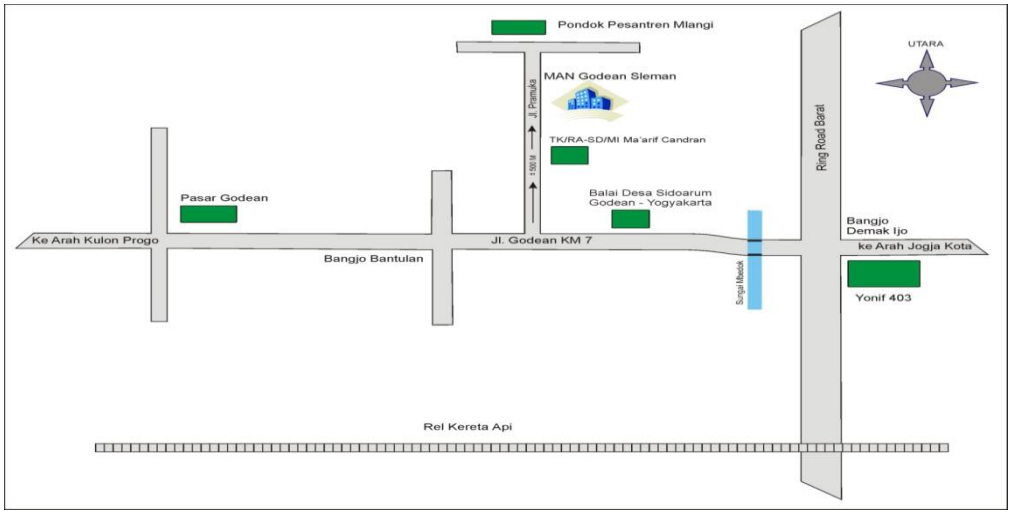

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) GODEAN

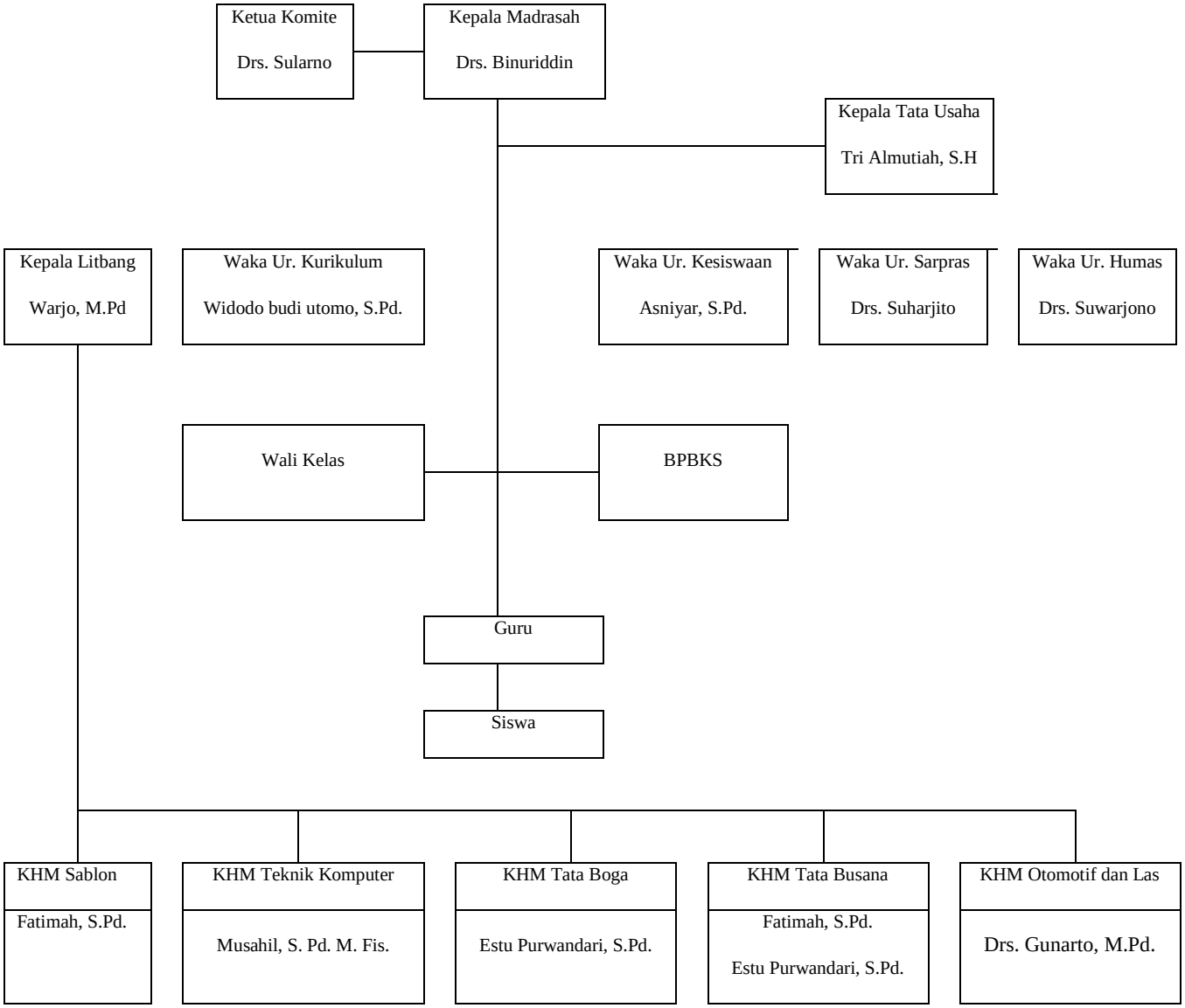

Sebagaimana kita ketahui organisasi sekolah adalah sekelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga, organisasi sekolah yang ada di MAN Godean merupakan sekelompok manusia yang membagi kerja dan tanggung jawab dengan tugas masing-masing utuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun struktur organisasi sekolah MAN Godean adalah mengikuti struktur yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama dan sesuai Proyek Pembinaan

Perguruan Agama Islah Tingkat Atas. Penjabaran struktur tersebut adalah sebagai berikut

a. Tata Kerja MAN Godean

1) Kepala Madrasah bertujuan memimpin dan mengkoordinasikan semua unsur kegiatan di lingkungan madrasah dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing-masing.
2) Kepala sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
3) Semua unsur di lingkungan madrasah wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk-petunjuk.
4) Kepala sekolah sebagai manager yang mempunyai tugas, menyusun perencanaan kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, menentukan kebijaksanaan, melaksanakan pengawasan, mengatur proses belajar mengajar, dll.
5) Kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dipercaya, bertanggungjawab, memahami kondisi guru, karyawan, siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah atau madrasah.

b. Pembagian Tanggung Jawab

1) Kepala Tata Usaha (TU)

   Mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

   a) Menyusun program tata usaha sekolah
   b) Pengelolaan keuangan sekolah
   c) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
   d) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
   e) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
   f) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

   Membantu kepala sekolah serta bertanggungjawab dalam urusan-urusan sebagai berikut: menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun tugas pembagian guru dan jadwal pelajaran, menyusun kegiatan kurikuler, mengatur penyusunan program pengajaran, menyusun laporan, mengatur mutasi siswa, melakukan supervice dan administrasi serta akademis, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dll.

3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab dalam bidang: perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan OSIS, tata tertib siswa, lulusan sekolah, menyeleksi siswa untuk mendapatkan beasiswa.

4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bertanggungjawab dalam: merencanakan program pengadaan, mengatur pembukaan, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, inventarisasi pendayagunaan, pemeliharaan, dan keuangan.

5) Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan dan Masyarakat

Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah dan peran komite sekolah, menyelenggarakan kegiatan bakti sosial, mengatur program pesantren kilat. Koordinator pelaksanaan hubungan kekeluargaan di lingkungan intern dan antar instansi.

6) Guru

Guru memiiki tanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belaja mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai berikut:

a) Membuat perangkat pengajaran
   - AMP
   - Program Tahunan
   - Program Satuan Pelajaran
   - Program Mingguan Guru
   - LAS
b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

f) Mengisi daftar nilai siswa
g) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
h) Membuat alat pelajaran/alat peraga
i) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
j) Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum
k) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
l) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
m) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
n) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
o) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
p) Mengumpulkan dan menghitung kenaikan angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

7) Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

a) Pengelolaan kelas
b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
   - Denah tempat duduk siswa
   - Papan absen siswa
   - Daftar pelajaran kelas
   - Daftar piket kelas
   - Buku absensi kelas
   - Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas
   - Tata tertib siswa
c) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
d) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)
e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
f) Pencatatan mutasi siswa
g) Pengisian buku laporan penelitian hasil belajar
h) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

8) Guru Piket

Setiap hari ada paling sedikit tiga guru yang bertugas piket sejak jam 06.55 WIB – habis jam pelajaran terakhir dengan tugas:

a) Memonitoring dan menjaga ketertiban selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada hari itu
b) Menerima, melayani tamu, penulisan pada buku tamu
c) Melaksanakan kontrol siswa yang berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung

9) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Penyusuna program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yng dihadapi oleh siswa dalam kesulitan belajar
c) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi beajar
h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

10) Pustakawan Madrasah

Pustakawan Madrasah membatu kepala madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

a) Perencanaan pengadaan buku-buku, bahan pustaka, atau media elektronika
b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
c) Pemeliharaan pengadaan buku-buku, bahan pustaka, atau media elektronika.
d) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku, bahan pustaka, atau media elektronika.
e) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat.
f) Penyimpanan buku-buku perpustakaan dan media elektronika.
g) Menyusun tata tertib perpustakaan.
h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

11) Bagian UKS

Bagian UKS melibatkan dua pihak dalam menjalankan kegiatannya, mereka adalah siswa dan guru koordinator. Adapun tugasnya antara lain:

a) Memberi pelayanan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran tekanan darah.
b) Memberi pertolongan pertama, misal: memberi obat-obatan ringan jika siswa atau angota yang sedang sakit.

Fasilitas ruang UKS MAN Godean sudah memadai untuk dipakai dalam penanganan medis pertama. Fasilitas yang ada diantaranya: dua kamar tidur beserta bantal dan selimut, obat-obatan yang cukup lengkap (obat merah, minyak kayu putih, kain kasa, dsb,), wash tuffle (tempat cuci tangan), kaca, stadiometer (alat pengukur tinggi badan), dan alat pengukur berat badan.

6. Kondisi Fisik

a. Kondisi Fisik

MAN Godean dibangun diatas areal seluas 6000 m, memiliki ruang yang cukup memadai, ruang itu sebagai berikut:

1)	Ruang Belajar Teori	(18 Ruang)
2)	Ruang Kepala Madrasah	(1 Ruang)
3)	Ruang Guru	(1 Ruang)
4)	Ruang Tata Usaha	(1 Ruang)
5)	Ruang Perpustakaan	(1 Ruang)
6)	Ruang Laboratorium IPA	(3 Ruang)
7)	Ruang Laboratorium Bahasa	(1 Ruang)
8)	Ruang Ketrampilan	(5 Ruang)
9)	Ruang Koperasi	(1 Ruang)
10)	Ruang Aula	(1 Ruang)
11)	Ruang Kantin	(2 Ruang)
12)	Ruang Gedung	(1 Ruang)
13)	Ruang UKS	(1 Ruang)
14)	Ruang Ibadah/Mushola	(2 Ruang)
15)	Ruang BK	(1 Ruang)
16)	Ruang Dapur	(1 Ruang)
17)	Ruang Piket	(1 Ruang)

18) Ruang AVA (1 Ruang)
19) Ruang OSIS (1 Ruang)
20) Ruang Komputer (1 Ruang)
21) Ruang WC Guru (2 Ruang)
22) Ruang WC Siswa (11 Ruang)
23) Tempat Parkir (2 Tempat)
24) Free Hotspot Area

Sekolah ini tergolong mempunyai kondisi fisik yang ideal dan pantas digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu MAN Godean juga mempunyai seperangkat kelengkapan secara non fisik atau peralatan yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk mendukung terlaksanannya proses belajar mengajar.

Ruang untuk belajar teori sudah tersedia untuk masing-masing kelas yang berjumlah 18 kelas dengan perincian 6 kelas untuk kelas X, 6 kelas untuk kelas XI dan 6 kelas untuk kelas XII. Semua kelas yang ada di MAN Godean mempunyai perlengkapan belajar yang cukup memadai dan lengkap seperti tersedianya white board dan alat-alat tulis main, ruang kelas yang nyaman dan luas, alat kebersihan yang memadai.

Ruang kepala madrasah berfungsi sebagai ruang kerja untuk kepala madrasah. Secara umum ruang kepala madrasah memiliki fasilitas yang sudah sangat memadai ysng terdiri dari ruang tamu, mushola dan kamar mandi.

Ruang guru berfungsi sebagai ruang kerja guru MAN Godean. Untuk masing-masing guru tersedia sebuah meja dan kursi dilengkapi dengan stiker yang bertuliskan identitas guru yang mencakup nama dan NIP. Stiker berfungsi untuk memudahkan dalam mengenali dan mencari meja masing masing guru. Namun sebagian stiker yang bertuliskan identitas guru tersebut sudah rusak dan perlu diperbaharui. Selain itu di ruang guru terdapat kalender akademik dan jadwal pelajaran yang juga perlu doperbaharui setiap tahunnya.

Ruang TU berfungsi sebagai ruang kerja bagi para karyawan TU. Ruang TU dilengkapi dengan meja dan kursi untuk masing-masing karyawan. Ruang

TU juga telah dilengkapi dengan sarana penunjang pekerjaan tata usaha seperti komputer, mesin print, dan mesin *photo copy*.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku, tempat baca buku dan tempat peminjaman buku sabagai referensi untuk menunjang aktivitas belajar. Ruang perpustakaan secara umum memiliki fasilitas yang sudah cukup baik terdiri dari rak-rak buku, koleksi buku yang lengkap sesuai bidang, beberapa komputer dengan koneksi, televisi, AC (air conditioner), dan beberapa meja dan kursi sebagai ruang baca.

Laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat praktikum untuk siswa yang terdiri dari laboratorium kimia, fisika dan biologi. Untuk laboratorium fisika digabung dengan laboratorium komputer. Secara umum ruang laboratorium belum tertata dengan rapi dan baik. Alat alat dan bahasa praktikum masih perlu dilengkapi untuk kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruang ketrampilan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar berbagai macam ketrampilan yang diajarkan di MAN Godean berupa Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM). Ruang ketrampilan terdiri dari ruang otomotif las, tata busana, tata boga, dan komputer.

Ruang koperasi berfungsi sebagai tempat penyediaan berbagai macam ruang barang konsumsi, kebutuhan sehari-hari untuk semua warga sekolah. Ruang koperasi juga dimanfaatkan sebagai kantin kejujuran yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman.

Ruang aula berfungsi sebagai tempat berlangsungnya berbagai macam kegiatan yang membutuhkan ruang agak luas. Ruang aula juga difungsikan sebagai lapangan badminton (bulu tangkis). Namun, garis lapangan badminton tersebut sudah kabur dan di beberapa tempat beberapa garis terpotong tidak dapat digunakan secara maksimal.

Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan bagi warga sekolah. Dalam ruang UKS MAN Godean terdapat 2 kamar tidur sebagai ruang istirahat bagi warga sekolah yang sakit, lemari obat, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan (stadiometer) dan tempat cuci tangan (wash tuffle).

Ruang bimbingan konseling (BK) berfungi sebagai tempat kerja guru BK dan sarana konsultasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Pada ruang BK terdapat ruang konseling yang dibuat agak tertutup sebagai tempat konsultasi permasalahan siswa yang bersifat pribadi. Ruang BK cukup luas dan nyaman untuk konsultasi siswa.

Laboratorium bahasa berfungsi sebagai tempat untuk praktik Listening. Secara umum kondsi Laboratorium bahasa tertata rapi dan bersih. Alat-alat untuk praktik sudah lengkap untuk kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruang ibadah atau mushola yang terdiri dari mushola laki-laki dan perempuan secara umum memiliki fasilitas yang baik. Kedua Mushola bersih dan cukup luas sehingga membuat semua warga sekolah nyaman untuk beribadah. Masing-masing mushola dilengkapi tampat wudhu, mukena dan sajadah.

b. Kondisi Non Fisik

Madrasah Aliyah (MA) termasuk MAN Godean adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. MAN Godean setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Pada tahun kedua (kelas XI), sperti halnya siswa SMA umumnya, siswa MAN Godean juga melalui penjurusan atau pemilihan jurusan sesuai tiga program yang disediakan sekolah, yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Agama. Mulai tahun 2011, MAN godean menambahkan program IPA dan IPS yang telah ada menjadi IPA murni dan IPA ketrampilan. Program IPS menjadi IPS murni dan IPS ketrampilan. Lulusan MAN Godean dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Umum, Perguruan Tinggi Agama Islam, atau langsung dapat bekerja.

Kurikulum MAN Godean sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MAN Godean terdapat porsi lebih banyak muatan

pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, Akidah, Akhlak, Al Quran, Hadist, Bahasa Arab dan Sejarah Islma (Sejarah Kebudayaan Islam).

Selain itu, siswa-siswi MAN Godean juga dibekali dengan KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) yang meliputi:

1) KHM Busana

KHM Tata Busana adalah program keterampilan yang di fasilitasi oleh pihak sekolah bagi siswa yang mempunyai minat untuk belajar tentang dunia tata busana, sehingga ketika lulus dari madrasah siswa sudah mempunyai bekal keterampilan bidang tata busana yang bermanfaat untuk kehidupannya. Sekolah menyediakan suatu ruang khusus untuk KHM tata busana yang terdiri dari beberapa set perlengkapan jahit yang bisa dimanfaatkan para siswa untuk belajar menjahit.

2) KHM Tata Boga

KHM Tata Boga adalah program keterampilan yang difasilitasi oleh pihak madrasah bagi siswa yang mempunyai minat untuk belajar tentang dunia boga, maka setelah lulus dari madrasah siswa akan mempunyai keterampilan pada bidang tata boga yang bermanfaat untuk kehidupannya. Madrasah menyediakan satu ruang khusus untuk KHM tata boga yang terdiri dari beberapa perlengkapan memasak yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar memasak.

3) KHM Sablon

KHM Sablon adalah program keterampilan yang di fasilitasi oleh pihak sekolah bagi siswa yang mempunyai minat untuk belajar tentang sablon, sehingga ketika lulus dari madrasah siswa sudah mempunyai bekal keterampilan sablon yang bermanfaat untuk kehidupannya. Sekolah menyediakan suatu ruang khusus untuk KHM sablon yang dilengkapi dengan peralatan sablon yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar menyablon.

4) KHM Otomotif/Las

KHM otomotif/ las merupakan program keterampilan yang difasilitasi oleh madrasah bagi siswa yang minat untuk belajar mengenai dunia otomotif/las. Madrasah menyediakan satu ruangan yang dilengkapi dengan peralatan otomotif seperti alat las, gerinda dan peralatan otomotif lainnya. Siswa yang mempelajari KHM ini diharapkan akan mempunyai bekal tentang otomotif yang nantinya akan berguna dikehidupannya setelah lulus dari madrasah.

5) KHM Teknik Komputer

KHM teknik komputer juga merupakan salah satu program keterampilan yang difasilitasi oleh madrasah untuk para siswa yang berminat dan mempunyai bakat dalam dunia teknologi khususnya komputer. Untuk KHM komputer ini madrasah menyediakan satu lab komputer yang dilengkapi dengan beberapa set komputer yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar. Dengan adanya KHM komputer ini diharapkan para siswa akan mempunyai bekal mengenai dunia komputer yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupannya setelah lulus dari madrasah.

Beberapa aspek lain kaitanya dengan kondisi non-fisik MAN Godean yang diamati saat pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

1) Potensi Siswa

Potensi siswa di MAN Godean secara akademis cukup, sedangkan dalam bidang non akademis sangat bagus. Jumlah siswa MAN Godean tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan berjumlah 538 siswa.

2) Potensi Guru

MAN Godean memiliki tenaga pendidik sebanyak 43 orang yang mempunyai pendidikan akhir S1 dan S2. Sebagian besar guru sudah sertifikasi. Berikut adalah daftar nama-nama guru:

NO	NAMA	NIP BARU	KET.
1	Drs. Binuriddin	19590805 199203 1 0002	PNS
2	Drs. Gunarto, M.Pd	19620911 198503 1 008	PNS
3	Drs. Suharjito	19600118 198703 1003	PNS
4	Dra. Siti Zulaica	19610703 198703 2 003	PNS
5	Drs. Suwarjana	19620104 199103 1 004	PNS
6	Sutarlip, S.Pd.	19670808 199203 1 002	PNS
7	Dra. Eko Sri Hijriyanti	19650219 199403 2 003	PNS
8	Dra. Ekadiyahcahyanti, MA	19670822 199403 2 001	PNS
9	Asniyar, S.Pd.	19681211 199403 1 006	PNS
10	Dra. Sri Wahyuni, MA	19660430 199703 2 001	PNS
11	Dra. Isnurwanti	19620402 199003 2 003	PNS
12	Dra. Suwarti	19680304 199702 2 001	PNS
13	Widodo Budi Utomo, S.Pd.	19690702 199703 1 001	PNS
14	Warjo, S.Pd.	19711227 199703 1 003	PNS
15	Asfaroroh, S.Ag	19670318 199403 2 001	PNS
16	Ulin Nafis, S.Pd	19630103 198501 2 001	PNS
17	Siti Aminah, S.Ag	19690907 199503 2 001	PNS
18	Eko Susilo, S.Sn.M.Pd	132148044	PNS
19	Eni Rohaeni, S.Pd	19690226 199201 2 001	PNS
20	Drs. Edy Suparyanto, MA	19670514 199803 1 002	PNS
21	Jemirah, S.Pd	19630525 199903 2 001	PNS
22	Ana Rusmiyanti Triwima, S.Ag	19690819 199903 2 002	PNS
23	Suryadin, S.Pd	19701001 199903 1 004	PNS
24	Siman, S.Pd	19671016 200003 1 001	PNS
25	Fatimah, S.Pd	19690918 199903 2 001	PNS

26	Anis Syafa'at, S.Ag	19710902 200112 1 002	PNS
27	Asri Widyawati, S.Pd.,M.Si	19750522 200312 2 003	PNS
28	Mustikawati, S.Pd.,M.Sc	19760122 200312 2 003	PNS
29	Hasanudin, MA	19740415 200501 1 004	PNS
30	Wisnu Adinda, S.Pd.,M.A	19740909 200501 1 002	PNS
31	Ernawati, S.E	19770303 200501 2 003	PNS
32	Ikhwanuri, S.Ag	19750126 200701 1 018	PNS
33	Anna Kusmiyana, S.Pd	19760519 200912 2 001	PNS
34	Mohammad Muslim, S.Pd.I	19830813 200912 1 002	PNS
35	Praptiningsih, S.Si	19790102 201101 2 003	PNS
36	Retno Suyatmi, S.Si	19790724 201101 2 005	PNS
37	Dra. Siti Abibah		
38	Noer Ainy Farida, S.Pd		
39	Tri Anita Kurniawati		
40	Hery Jatmiko, S.Pd		

Keterangan

PNS : Pegawai Negeri Sipil

GTT : Guru Tidak Tetap

3) Potensi Karyawan

Sekolah ini memiliki 15 karyawan dengan pembagian tugas masing-masing. Kualitas dan kuantitas karyawan sudah cukupbaik dan juga telah terkelola dengan baik namun, potensi karyawan masih perlu dikembangkan.

Adapun data karyawan MAN Godean adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIP BARU	KET.
1	Ismiyati	19590127 198803 2 001	PNS
2	Siti Noor Rochaeny	19580324 198903 2 001	PNS

3	Wulandari	19720529 199303 2 002	PNS
4	Giyatman	19631202 198803 1 003	PNS
5	Giyanto	19590128 198703 1 003	PNS
6	Suparjo	19590105 199003 1 001	PNS
7	Emy Sholihhah	19761005 200901 2 009	PNS
8	Sugeng	19741129 200710 1 001	PNS
9	Hj. Tri Al Muti'ah, S.H	19600910 199103 2 001	PNS
10	Sugarto		
11	Rubama		
12	Ani Maryani		
13	Budiyono		
14	Sigit Purnomo		
15	Waryanto		
16	Ending Widuri		
17	Widodo		
18	Ponidi		

Keterangan

PNS : Pegawai Negeri Sipil

PTT : Pegawai Tidak Tetap

4) Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling memiliki ruangan, secara administrasi dan manajemen layanan sudah sangat memadai dan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

5) Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan

pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, MAN Godean menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakulikuler. Selain OSIS sebagai induk ekstrakulikuler di sekolah, kegiatan ekstrakulikuler lainnya adalah:

a) Paskibra
b) Musik
c) Palang Merah Remaja (PMR)
d) Pembuatan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
e) Pecinta Alam (PA)
f) Hadroh
g) Seni Baca Al-Qur'an
h) Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Tae Kwon Do, Tenis Meja, Tenis Lapangan)
i) Kajian Islam
j) Broadcasting

6) Organisasi dan Fasilitas OSIS

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai dengan mahasiswa di sekolah tempat praktik. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan selama PPL berlangsung. Rumusan program-program tersebut tentunya bertujuan untuk kemajuan MAN Godean. Setelah melakukan observasi dan menganalisis hasil observasi ternyata ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan serta dijadikan program PPL dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peningkatan kelengkapan media pembelajaran mata pelajaran sejarah sebagai sarana pembelajaran di kelas dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.
2. Pengembangan metode pembelajaran yang bervariatif dalam rangka penerapan metode baru untuk keberhasilan tujuan pembelajaran.
3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar agar indikator pembelajaran dapat dicapai, selain itu dapat digunakan untuk mengontrol guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan.
4. Kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana yang ada.
5. Kondisi dan Potensi yang ada di MAN Godean.
6. Biaya, waktu, tenaga, kemampuan serta kesempatan yang ada.
7. Pertimbangan dan kesepakatan bersama antara mahasiswa PPL dengan pihak sekolah terutama guru pendamping

Sesuai dengan observasi pembelajaran yang telah dilakukan melalui konsultasi bersama Ibu Jemirah, S.Pd selaku guru pembimbing mata pelajaran sejarah kegiatan PPL maka dapat dirumuskan beberapa hal yang dibutuhkan dalam kegiatan PPL, yaitu:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

   Materi yang akan diajarkan saat praktik mengajar adalah materi kelas XI IPS 1, XI IPS 1, dan XI IPS 3 yang meliputi materi tentang sejarah Indonesia masa pengaruh agama Hindu-Budha.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas XI IPS

Sebelum pelaksanaan praktik mengajar di kelas harus membuat skenario atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan di kelas yang meliputi materi yang akan disampaikan, metode, dan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan berlangsung yang dikenal dengan *lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh mahasiswa dengan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing. Dengan RPP ini harapannya kegiatan mengajar lebih terencana, terarah dan terprogram, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.

3. Penyusunan Metode dan media pembelajaran

   Metode dan Media pembelajaran disusun bersamaan dengan pembuatan RPP agar sesuai dengan target pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan ceramah, diskusi kelompok dan pembuatan *mind maping*. Media pembelajaran yang direncanakan adalah Power Point. Namun karena ketidak tersdiaan perangkat untuk menampilkan Power Point maka media dibuat untuk diberikan pada guru sebagai media ajar dikemudian hari.

4. Evaluasi hasil pembelajaran

   Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan setiap materi pokok berupa tugas individu dan setiap standar kompetensi yang tercapai sebagai ulangan harian. Namun karena pembelajaran yang dikelola mahasiswa tidak sampai menghabiskan satu kompetensi dasar, maka evaluasi hanya berupa tugas.

5. Pembuatan sistem penilaian

   Penilaian menggunakan rentang skro 0-100 untuk masing-masing tugas. Masing-masing tugas menggunakan sistem penilaian yang disesuaikan dengan bentuk tugas.

6. Konsultasi dengan guru pembimbing

   Setiap selesai mengerjakan penyusunan RPP kemudian dikonsultasikan kepada guru pembimbing sebelum melaksanakan praktik mengajar. Konsultasi juga dilakukan setelah selesai praktik mengajar sebagai *folow up* dari praktik mengajar yang dilakukan.

7. Konsultasi dengan dosen pembimbing DPL-PPL

   Dosen DPL-PPL mengunjungi mahasiswa untuk konsultasi permasalahan yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran dalam kelas.

8. Praktik Mengajar dikelas

   Kegiatan praktik mengajar di kelas bertujuan untuk mempersiapkan, memberi pengalaman dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa tersebut terjun ke dunia pendidikan sebagai pendidik.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

1. Kegiatan Pra PPL

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL yang dilaksanakan mulai 11 Agustus 2014 hingga 17 September 2014, maka perlu dilakukan berbagai persiapan sebelum praktik mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh mahasiswa. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

a. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh LPPMP pada setiap program studi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan tejadi selama pelaksanaan PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

b. Observasi kegiatan belajar mengajar di MAN Godean

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra KKN-PPL dan observasi kelas pra mengajar.

1) Observasi pra KKN-PPL

Observasi yang dilakukan, meliputi:

a) Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik;

b) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa media pembelajaran, RPP dan strategi pembelajaran;

c) Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar itu. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

2) Observasi kelas pra mengajar

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktek mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:

a) Mengetahui materi yang akan diberikan;

b) Mempelajari situasi kelas;

c) Mempelajari kondisi siswa (aktif/tidak aktif).

Observasi di kelas dilakukan dengan tujuan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saat tampil di depan kelas, mahasiswa telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa. Adapun yang menjadi titik pusat kegiatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru megajar, yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran mencakup membuka pelajaran, metode pembelajaran, penyajian materi, penggunaan bahasa, waktu, gerak, cara memotivasi siwa, teknik bertanya, penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pelajaran. Sedangkan perilaku siswa mencakup perilaku siswa di kelas dan di luar kelas. Berdasarkan observasi ini praktikan telah mempunyai gambaran tentang sikap maupun tindakan yang harus dilakukan waktu mengajar.

c. Pengajaran Mikro

Setelah mengadakan observasi mahasiswa dapat belajar banyak dari proses pembelajaran yang sesungguhnya di MAN Godean. Dalam mempersiapkan bekal sebelum melaksanakan praktik mengajar yang

sesungguhnya di sekolah, maka mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah *Microteacing*. Pengajaran mikro dilaksanakan mulai Februari sampai Juni 2014. Dalam Pengajaran Mikro mahasiswa melakukan praktek mengajar pada kelas kecil. Berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah sepuluh orang dengan seorang dosen pembimbing mikro yaitu Bapak M Nur Rokhman, M.Pd. Dosen pembimbing mikro memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar termasuk RPP. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diuji cobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi serta keterampilan bertanya yang baik pada saat mengajar agar guru mampu membimbing siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian/metode mengajarnya.

d. Persiapan Mengajar

Sebelum mengajar di sekolah, mahasiswa harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
2) Pembuatan media, sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
3) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar, agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
4) Diskusi dengan sesama mahasiswa, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.

5) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

2. Persiapan Praktik Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

a. Konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan PPL kolaboratif, setiap mahasiswa sebelum mengajar wajib melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) dan guru pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru dan dosen pembimbing harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

Koordinasi dan konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Dan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

b. Pengusaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, penggunaan buku referensi yang lain sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Mahasiswa PPL harus menguasai materi yang akan disampaikan.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *(Lesson Plan)*, berdasarkan silabus yang telah ada.

d. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar

mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan.

e. Pembuatan alat evaluasi (Lembar Kerja Siswa)

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok.

B. PELAKSANAAN

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah. Berikut adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas:

1) Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, perangkat pembelajaran, dan persiapan mengajar yang akan dilaksanakan.

2) Membantu guru mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru pembimbing berhalangan mengajar.

3) Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya materi yang akan diajarkan oleh praktikan dalam mengajar masih ditentukan oleh guru pembimbing dan saat mengajar masih ditunggui oleh guru pembimbing di dalam kelas.

4) Menyusun persiapan untuk praktik mengajar mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih oleh guru pembimbing dan pelaksanaan mengajar tidak ditunggu serta dipantau secara penuh oleh guru pembimbing.

5) Mempelajari dan mengerjakan tugas sebagai guru, antara lain menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya.

6) Menerapkan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan siswa. Melakukan diskusi dengan rekan PPL antar jurusan, guru pembimbing, dosen pembimbing, dan koordinator sekolah.

2. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan ini adalah pembelajaran dengan rancangan yang hampir serupa dengan praktek mengajar terbimbing. Perbedaannya adalah saat mengajar praktikan tidak ditunggu guru di dalam kelas dan dipantau secara penuh namun dipantau secara sekilas saja.

Praktek mengajar mandiri ini dimulai dengan mempersiapkan mental siswa untuk memulai proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Langkah selanjutnya adalah siswa diberikan cerita atau sesuatu yang menarik dan berkaitan dengan topik yang sedang dibahas kemudian siswa diberi materi yang berkaitan dengan topik. Dalam pemberian materi ini, praktikan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab yang dikombinasikan dengan game sejarah. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari topik dan diakhiri dengan pemberian tugas.

3. Penggunaan Metode

Penyampaian materi oleh mahasiswa disampaikan dengan, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *mind maping*. Ceramah merupakan metode yang konvensional yang paling sering digunakan oleh guru. Metode ini tidak memberdayakan siswa yang merupakan objek sehingga kelas lebih didominasi guru. Agar peran siswa dapat muncul, sesekali bertanya di sela-sela penjelasan.

Metode yang digunakan selanjutnya adalah metode diskusi dan presentasi kelompok. Pada materi muncul dan berkembangnya kerajaan Tarumanegara di kelas XI IPS 2, mahasiswa membentuk beberapa kelompok untuk berdiskusi sesuai materi yang diberikan. Setelah mereka berdiskusi dengan anggota-anggotanya, mereka diharuskan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke teman-teman satu kelasnya dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Tugas mahasiswa disini adalah menyimpulkan dan memberikan penjelasan dari apa-apa saja yang belum jelas dari proses diskusi tadi.

Selain metode ceramah dan diskusi, mahasiswa juga menggunakan metode tanya jawab, metode ini digunakan praktikan karena dengan metode ini siswa dirangsang untuk berfikir dan menggunakan argumentasinya dalam menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapatnya. Metode tanya jawab dilakukan pada saat praktikan menyampaikan materi kepada siswa.

Metode lainnya adalah menggunakan *mind maping*. Metode ini memudahkan siswa dalam belajar dan mengingat materi pembelajaran. Dengan metode ini kreatifitas siswa juga dapat terlihat melalui desain *mind maping* yang beraneka ragam dan unik sesuai keinginan siswa.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan benar. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini mahasiswa belum menggunakan media karena keterbatasan sarana dan prasarana. Media yang dibuat mahasiswa nantinya akan diberikan pada guru sebagai media pembelajaran pada pembelajaran yang akan datang.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan pada setiap akhir pembelajaran. Selain dengan pertanyaan evaluasi juga dilakukan dengan pemberian tugas rumah dan tugas terstruktur seperti artikel. Prodak pembelajaran seperti *Mind Maping* juga dijadikan mahasiswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

6. Rincian Praktik Mengajar

Praktikan disini mendapat tugas untuk mengajar kelas XI IPS 3 dan XI Agama. Adapun rincian mengajar adalah sebagai berikut:

No	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Kelas	Materi
1	Senin, 25 Agustus 2014	III	XI IPS 2	Mengidentifikasi muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai dan Tarumanegara.
		IX	XI IPS 1	Pengaruh agama Hindu-Budha terhadap Indonesia.
2	Jum'at, 29 Agustus 2014	V	XI IPS 2	Mengidentifikasi muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai.
3	Senin, 1 September 2014	I	XI IPS 3	Mengidentifikasi muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai.
		III	XI IPS 2	Mengidentifikasi muncul dan berkembangnya kerajaan Tarumanegara.
		IX	XI IPS 1	Mengidentifikasi

				muncul dan berkembangnya kerajaan Mataram Kuno.
4	Rabu, 3 September 2014	X	XI IPS 3	Mengidentifikasi muncul dan berkembangnya kerajaan Holing.
5	Kamis, 4 September 2014	X	XI IPS 1	Mengidentifikasi muncul dan berkembangnya kerajaan Medang Kemulan.
6	Jum'at, 5 September 2014	V	XI IPS 2	Mengidentifikasi muncul dan berkembangnya kerajaan Holing.

C. ANALISIS HASIL

Rencana yang telah disusun oleh praktikan dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL terdapat beberapa hambatan. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Untuk metode diskusi kelompok, walaupun berjalan lancar, namun seringkali mereka tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi.
2. Untuk metode ceramah tidak begitu bermasalah karena siswa cenderung memperhatikan dengan baik. Namun metode ceramah kurang efektif bila diterapkan saat jam-jam akhir pelajaran di sekolah.

3. Untuk metode tanya jawab yang paling sulit diterapkan. Siswa sangat sulit jika dimintai pendapatnya atau memberikan jawaban yang benar. Solusi untuk masalah ini kira-kira antara lain:
   a Guru membantu dengan mengarahkan pertanyaan demi pertanyaan yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa
   b Guru memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengungkap kan pendapatnya meskipun salah
   c Menunjuk langsung siswa dan meminta siswa lain membantunya jika tidak bisa
   d Memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab benar dengan kata“bagus” atau memberi tepuk tangan dan memberikan motivasi siswa yang menjawab salah dengan memberikan kalimat penuh motivasi yaitu “jangan putus asa”.
4. Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga mahasiswa PPL mengalami kesulitan ketika perbedaan tersebut sangat jauh dan harus memberikan perlakuan yang berbeda pula.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, guru pembimbing mata pelajaran sejarah memberikan bimbingan secara langsung kepada praktikan, baik sebelum pengajaran berlangsung maupun setelah pelaksanaan pengajaran. Guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan teknis mengajar yang dilakukan praktikan di depan kelas sehingga apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun yang lain dalam proses pembelajaran, guru pembimbing akan memberikan tanggapan kepada praktikan. Walaupun, guru tidak sering melihat secara langsung, namun praktikan selalu menjalin komunikasi yang baik. Hal ini dimaksudkan agar praktikan dapat melakukan pengajaran yang lebih baik.

Selama praktek mengajar di MAN Godean telah banyak pengalaman yang mahasiswa PPL dapatkan, yaitu antara lain bahwa seorang guru dituntut untuk lebih memahami setiap siswanya dengan berbagai sifat dan perilakunya yang kadang mengganggu, dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media

pembelajaran serta pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Guru harus berperan sebagai mediator bagi siswa dalam menemukan konsepnya sendiri, dan yang tidak kalah pentingnya siswa diajak untuk mengenal lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat belajar pula dari gejala yang terjadi dalam masyarakat.

D. REFLEKSI

Secara keseluruhan, rencana program PPL sudah terlaksana dengan baik, walaupun jadwal berubah-ubah tetapi itu semuanya tidak menghalangi kegiatan PPL yang dilaksanakan. Dari persiapan, yaitu membuat silabus, RPP, skenario pembelajaran sampai evaluasi semua berjalan dengan lancar. Selain itu, dalam praktek mengajar mahasiswa PPL juga telah melaksanakan 9 kali. Hambatan yang ditemui mahasiswa PPL dalam pelaksanaan PPL yaitu terdapat libur yaitu libur menjelang Idul Fitri dan hari raya Idul Fitri 1434 H, sulitnya mengatur waktu untuk mempersiapkan pembelajaran karena pelaksanaan PPL tahun 2014 bersamaan dengan kegiatan KKN. Namun hambatan itu dapat diatasi dengan cara mengoptimalkan waktu yang ada dan semuanya berjalan dengan baik.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan PPL yang meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa. Kegiatan ini dapat dijadikan bekal oleh mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru. Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, rencana program PPL sudah terlaksana dengan baik, walaupun jadwal berubah-ubah tetapi itu semuanya tidak menghalangi kegiatan PPL yang dilaksanakan. Dari persiapan, yaitu membuat silabus, RPP, skenario pembelajaran sampai evaluasi semua berjalan dengan lancar. Selain itu, dalam praktek mengajar mahasiswa PPL juga telah melaksanakan 9 kali.
2. Hambatan yang ditemui praktikan dalam pelaksanaan PPL yaitu terdapat libur yaitu libur menjelang Idul Fitri 1434 H, dan sulitnya mengatur waktu untuk mempersiapkan pembelajaran karena pelaksanaan PPL tahun 2014 bersamaan dengan kegiatan KKN. Namun hambatan itu dapat diatasi dengan cara mengoptimalkan waktu yang ada dan semuanya berjalan dengan baik.
3. Dengan mengikuti kegiatan PPL mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus. Pada kenyataannya, mahasiswa PPL masih sering mendapat kesulitan karena minimnya pengalaman.
4. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media pembelajaan, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Mahasiswa PPL juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.

5. PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

B. SARAN

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan berdasarkan hasil pengalaman praktikan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), antara lain:

1. Untuk Mahasiswa PPL
   a. Mahasiswa PPL sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
   b. Mahasiswa PPL sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja, pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.
   c. Mahasiswa PPL berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.
   d. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.
   e. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan memanajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.
2. Untuk Universitas
   a. Pihak Universitas lebih meningkatkan hubungan dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat PPL, supaya terjalin kerjasama yang baik untuk menjalin koordinasi dan mendukung kegiatan praktik mengajar, baik yang

berkenaan dengan kegiatan administrasi maupun pelaksanaan PPL dilingkungan sekolah.

b. Hendaknya pihak Universitas melakukan kegiatan monitoring secara lebih intensif, untuk mengetahui jalannya kegiatan praktik mengajar yang dilakukan praktikan, juga untuk mengatasi segala permasalahan yang mungkin timbul.

c. Universitas hendaknya mengkaji kembali pelaksanaan PPL dan KKN yang dilakukan diwaktu yang bersamaan karena hal tersebut dirasa sangat berat terutama dalam memenejemen waktu.

3. Untuk MAN Godean

a. Hendaknya pihak sekolah melakukan monitoring secara lebih intensif terhadap proses kegiatan PPL yang berada di bawah bimbingan guru yang bersangkutan.

b. Pihak sekolah hendaknya memberikan masukan yang membangun bagi mahasiswa PPL mengenai segala permasalahan berkaitan dengan proses pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP. 2014. *Panduan KKN-PPL 2013*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

LPPMP. 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2013.* Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.